

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Kota Bandung

Sumber: bandung.go.id, 2024

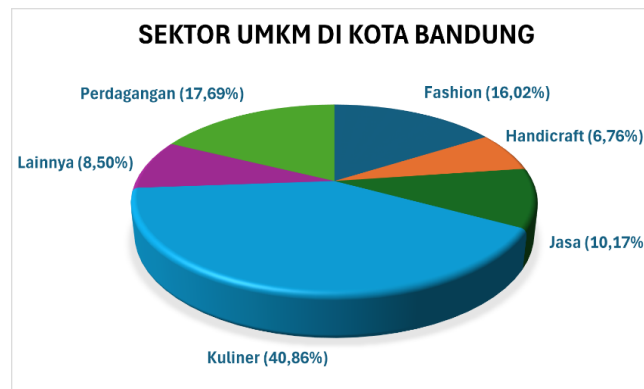
Kota Bandung merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat. Kota ini merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat dan menempati posisi sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia dengan luas wilayah mencapai 16.729,65 hektar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, kota ini terbagi menjadi 30 kecamatan, dimana setiap kecamatan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Kota Bandung, salah satunya melalui berkembangnya berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di setiap wilayah.

Tabel 1.1 Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung Tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2019	6.300
2	2020	6.568
3	2021	8.418
4	2022	9.140
5	2023	10.149

Sumber: Diolah oleh peneliti dari opendata.bandung.go.id, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023, jumlah UMKM di Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah letak geografis Kota Bandung yang terletak di dataran tinggi dengan iklim sejuk yang berada pada koordinat 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Sehingga keadaan ini menjadikan Kota Bandung sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Hal ini turut mendorong perkembangan berbagai industri kreatif di kota ini, mulai dari industri fashion, kuliner, jasa, dan sektor lainnya yang bertumbuh pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan daya tarik wisata.

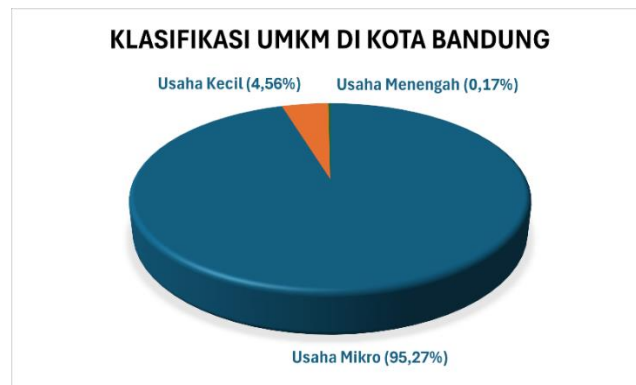


Gambar 1.2 Sektor UMKM di Kota Bandung Tahun 2023

Sumber: Diolah oleh peneliti dari opendata.bandung.go.id, 2024

Menurut data dari Portal Open Data Kota Bandung, pada tahun 2023, sebagian besar UMKM di Kota Bandung bergerak di sektor kuliner dengan persentase mencapai 40,86%. Kondisi ini disebabkan karena Kota Bandung dikenal sebagai destinasi wisata kuliner, sehingga minat dan permintaan masyarakat terhadap produk makanan sangat tinggi. Selanjutnya sektor perdagangan menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 17,69%, diikuti dengan sektor fashion di posisi ketiga dengan persentase sebesar 16,02%. Hal ini menunjukkan peran industri fashion di Kota Bandung yang terkenal sebagai salah satu pusat mode di Indonesia. Sektor jasa menempati posisi keempat dengan persentase 10,17%, sementara sektor lainnya yang tidak disebutkan

secara spesifik menempati posisi kelima dengan persentase sebesar 8,50%. Terakhir, *handicraft* atau kerajinan tangan hanya menyumbang persentase sebesar 6,76% dari total UMKM. Setiap sektor UMKM di Kota Bandung memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal, serta menciptakan lingkungan usaha yang dinamis dan kompetitif.



Gambar 1.3 Skala Usaha UMKM di Kota Bandung Tahun 2023

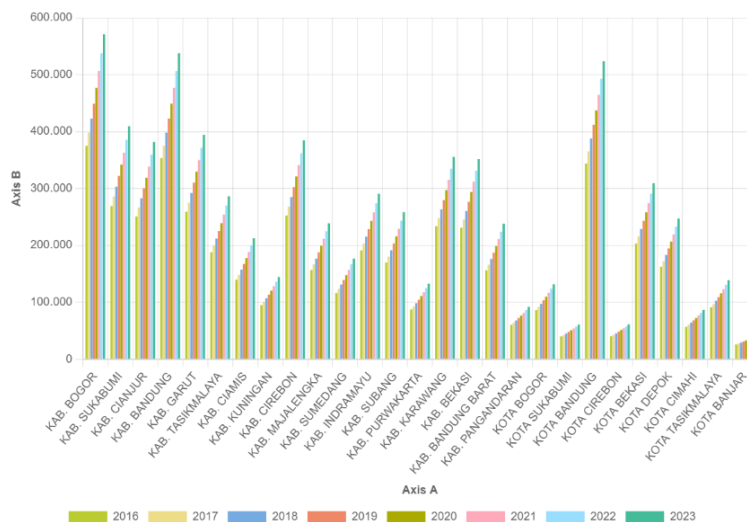
Sumber: Diolah oleh peneliti dari opendata.bandung.go.id, 2024

Selain diklasifikasikan berdasarkan sektornya, Portal Open Data Kota Bandung juga mengklasifikasikan UMKM di Kota Bandung berdasarkan skala usahanya. Pada tahun 2023, sebagian besar UMKM di kota ini tergolong sebagai usaha mikro dengan persentase mencapai 95,27% dari total keseluruhan. Usaha kecil menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 4,56%, sedangkan usaha menengah hanya menyumbang sebesar 0,17%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro mendominasi sebagian besar sektor UMKM di Kota Bandung, sedangkan usaha kecil dan usaha menengah hanya menyumbang persentase kecil jika dibandingkan dengan usaha mikro.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi

yang signifikan dalam mendukung pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) (Anatan & Nur, 2023). Selain itu, UMKM juga turut berkontribusi secara signifikan sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia. Hal ini terbukti berdasarkan siaran pers dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, pada Agustus 2023 lalu, bahwa sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

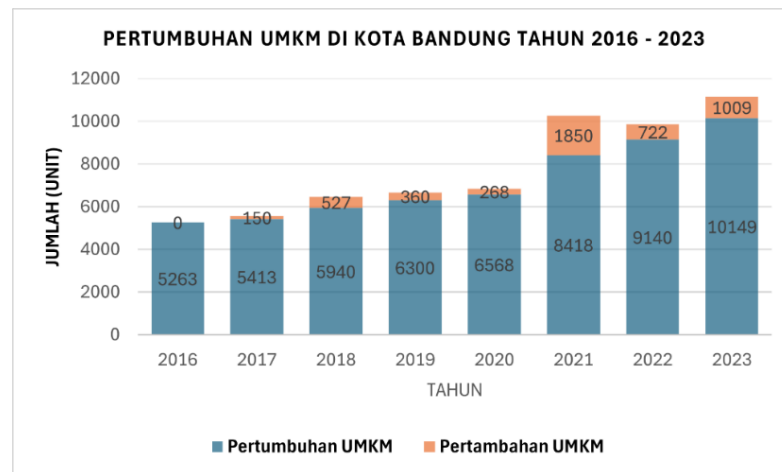


Gambar 1.4 UMKM di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 – 2023

Sumber: opendata.jabarprov.go.id, 2024

Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, dari 38 provinsi di Indonesia, provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga sebagai provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berdasarkan grafik 1.4, Kota Bandung merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan kota lainnya. Hal

ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandung memainkan peran penting dalam menopang perekonomian Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1.5 UMKM di Kota Bandung Tahun 2016 – 2023

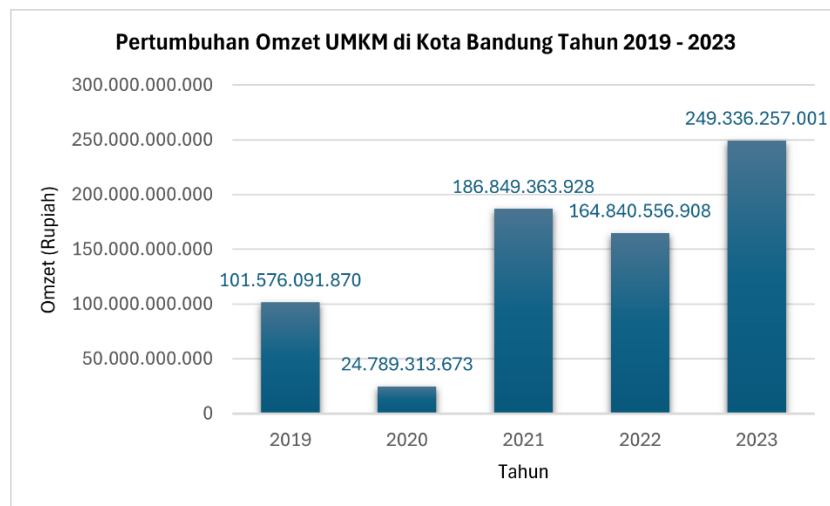
Sumber: Diolah oleh peneliti dari opendata.bandung.go.id, 2024

Pada tahun 2023, Portal Open Data Kota Bandung mencatat jumlah UMKM di Kota Bandung mencapai 10.149 unit. Hal ini dapat diketahui berdasarkan grafik 1.5 yang menunjukkan pertumbuhan UMKM di Kota Bandung dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2023. Pertumbuhan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 1.850 unit UMKM baru. Hal ini merupakan peningkatan terbesar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang kemungkinan terjadi karena pemulihan ekonomi dan sebagai upaya untuk mendukung UMKM di masa pandemi COVID-19. Kemudian pada tahun 2023 jumlah UMKM juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dengan peningkatan sebesar 1.009 unit UMKM baru. Hal ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang berkelanjutan setelah pandemi COVID-19. Berdasarkan grafik tersebut, dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, jumlah UMKM di Kota Bandung mengalami pertumbuhan yang signifikan, hingga mencapai 10.149 unit pada tahun 2023.

Dari uraian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap UMKM di Kota Bandung karena sektor ini terus mengalami

pertumbuhan yang signifikan. Namun dengan pertumbuhan yang signifikan ini, dapat memberikan dampak terhadap persaingan pasar yang semakin kompetitif. Persaingan pasar sering kali berdampak negatif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di negara berkembang (Javadi et al, 2024). Selain itu, tekanan persaingan pasar yang kompetitif ini dapat menimbulkan tantangan bagi bisnis, dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kebangkrutan (Gaiardelli et al., 2021).

Di tengah persaingan pasar yang kompetitif, UMKM di Kota Bandung masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja mereka. Dalam berbagai laporan Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan omzet, aset, dan tenaga kerja sering kali digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh saat berkunjung ke Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung, peneliti memperoleh data terkait pertumbuhan omzet, aset, dan tenaga kerja di sektor UMKM Kota Bandung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang dapat dilihat berdasarkan grafik-grafik dibawah ini.

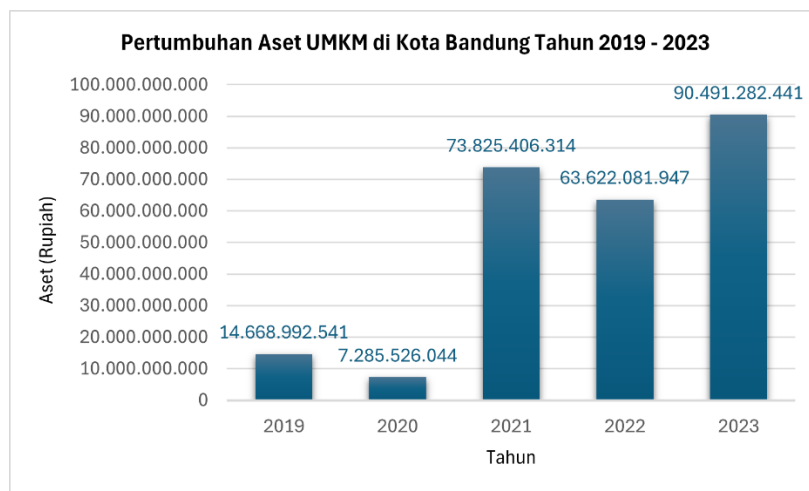


Gambar 1.6 Omzet UMKM di Kota Bandung Tahun 2019 – 2023

Sumber: Diolah oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung, 2024

Grafik 1.6 menunjukkan pertumbuhan omzet UMKM di Kota Bandung pada tahun 2019 sampai dengan 2023, terlihat bahwa terjadi ketidakstabilan pada

pertumbuhan omzet setiap tahunnya. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan hingga berkurang lebih dari setengah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai 24,78 miliar rupiah. Hal ini kemungkinan terjadi akibat pandemi COVID-19 yang menghambat daya beli masyarakat. Namun, pada tahun 2021 omzet UMKM meningkat kembali hingga mencapai 186,85 miliar rupiah. Hal ini menandakan adanya pemulihan ekonomi dalam upaya mendukung UMKM di masa pandemi COVID-19. Kemudian menurun kembali di tahun 2022 dan meningkat kembali di tahun 2023. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandung mengalami ketidakstabilan pertumbuhan omzet dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

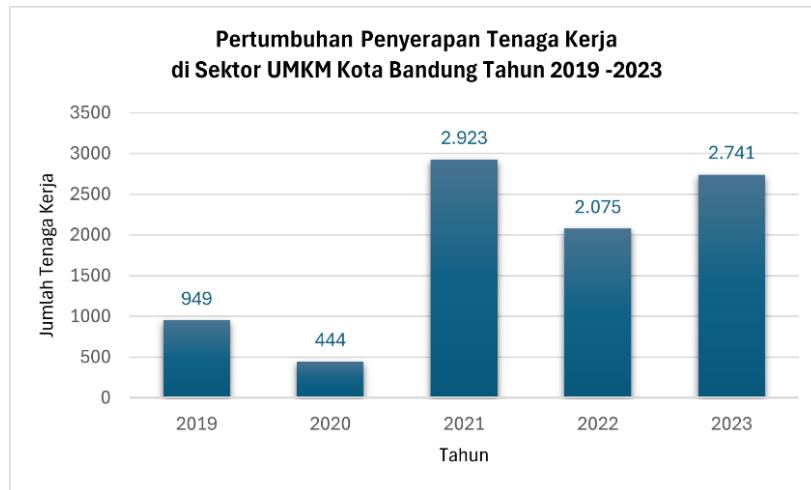


Gambar 1.7 Aset UMKM di Kota Bandung Tahun 2019 – 2023

Sumber: Diolah oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung, 2024

Grafik 1.7 menunjukkan pertumbuhan aset UMKM di Kota Bandung pada tahun 2019 sampai dengan 2023, terlihat bahwa terjadi ketidakstabilan pada pertumbuhan aset setiap tahunnya. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan hingga berkurang setengah dari aset di tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan terjadi akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan aset UMKM. Namun, pada tahun 2021 kembali meningkat secara drastis hingga mencapai 73,82 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan pemulihan ekonomi dan sebagai upaya untuk

mendukung UMKM di masa pandemi COVID-19. Kemudian menurun kembali di tahun 2022 dan kembali meningkat di tahun 2023. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandung mengalami ketidakstabilan dalam pertumbuhan aset selama kurun waktu 5 tahun terakhir.



Gambar 1.8 Tenaga Kerja di UMKM Kota Bandung Tahun 2019 – 2023

Sumber: Diolah oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung, 2024

Grafik 1.8 menunjukkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM Kota Bandung pada tahun 2019 sampai dengan 2023, terlihat bahwa terjadi ketidakstabilan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, dengan jumlah penyerapan tenaga kerja menurun lebih dari setengah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan dengan penyerapan tenaga kerja mencapai hampir 3.000 orang. Hal ini menunjukkan pemulihan yang tajam setelah keterpurukan di tahun 2020 pada masa pandemi COVID-19. Kemudian, pada tahun 2022 jumlah penyerapan tenaga kerja kembali menurun dan sedikit meningkat lagi pada tahun 2023, meskipun tidak sebesar peningkatan di tahun 2021. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan ketidakstabilan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM di Kota Bandung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, UMKM di Kota Bandung mengalami ketidakstabilan pada pertumbuhan omzet, aset, dan penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandung mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja mereka. Kondisi ini semakin diperburuk oleh tren perubahan lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi digital. Perkembangan teknologi digital telah mendorong pergeseran perilaku konsumen, terutama setelah pandemi COVID-19, di mana preferensi berbelanja secara daring semakin diminati (Sanje et al., 2022). Konsumen kini lebih mengandalkan platform digital untuk mengakses informasi dan melakukan transaksi, karena kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan. Bagi UMKM, hal ini dapat menjadi peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, di sisi lain, ketidakmampuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru secara efektif dapat menghambat inovasi dan menurunkan daya saing, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja bisnis (Spil et al., 2023).

Dengan demikian, kesulitan dalam meningkatkan kinerja UMKM yang semakin diperburuk oleh perubahan lingkungan akibat teknologi digital, secara langsung semakin mendorong mereka untuk melakukan transformasi digital. Menurut Papadopoulos et al. (2020), UMKM membutuhkan peran teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Namun, meskipun urgensi transformasi digital semakin jelas, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam memahami dan mengimplementasikan strategi digital yang tepat. Padahal transformasi digital yang efektif memerlukan strategi digital yang dirancang dengan baik yang mencakup perencanaan, implementasi, dan penilaian berkelanjutan (Grivas et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM. Prihandono et al. (2024), dalam penelitiannya membahas mengenai transformasi digital dalam meningkatkan kinerja UKM di Indonesia dengan menggali dampak kompleksitas persaingan pasar dan strategi digital. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa transformasi digital

secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM di Indonesia. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa persaingan pasar dan strategi digital secara positif mempengaruhi kinerja UKM di Indonesia yang dimediasi oleh pengaruh transformasi digital. Dalam penelitian Teng et al. (2022) juga membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Cina dan memediasi pengaruh strategi digital terhadap kinerja UKM di Cina. Kemudian Surahman et al. (2023) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan fenomena dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung dengan Mengkaji Peran Strategi Digital dan Persaingan Pasar”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung, serta peran penting strategi digital dan persaingan pasar dalam proses tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dari 38 provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga sebagai provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia. Kota Bandung merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah UMKM terbanyak hingga mencapai 10.149 unit.

Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, jumlah UMKM di Kota Bandung mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini berdampak terhadap persaingan pasar yang semakin kompetitif. Di tengah persaingan pasar yang kompetitif, UMKM di Kota Bandung masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kinerja mereka, yang semakin dipersulit oleh tren perubahan lingkungan akibat kemajuan teknologi digital.

Sehingga hal ini semakin mendorong UMKM untuk melakukan transformasi digital. Namun untuk melakukan transformasi digital masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam memahami dan mengimplementasikan strategi digital yang tepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihandono et al. (2024), membahas mengenai transformasi digital dalam meningkatkan kinerja UKM di Indonesia dengan menggali dampak persaingan pasar dan strategi digital. Penelitian tersebut membuktikan bahwa transformasi digital secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM di Indonesia. Dalam penelitian tersebut juga membuktikan bahwa persaingan pasar dan strategi digital secara positif mempengaruhi kinerja UKM di Indonesia yang dimediasi oleh pengaruh transformasi digital.

Namun penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada wilayah yang berbeda dengan penelitian saat ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung dengan mengkaji peran strategi digital dan persaingan pasar sebagai faktor penting. Sehingga, berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, pertanyaan penelitian yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi strategi digital, persaingan pasar, transformasi digital, dan kinerja UMKM di Kota Bandung?
2. Apakah strategi digital mempengaruhi transformasi digital pada UMKM di Kota Bandung?
3. Apakah persaingan pasar mempengaruhi transformasi digital pada UMKM di Kota Bandung?
4. Apakah strategi digital mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bandung?
5. Apakah persaingan pasar mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bandung?
6. Apakah transformasi digital mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bandung?
7. Apakah transformasi digital memediasi pengaruh strategi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung?
8. Apakah transformasi digital memediasi pengaruh persaingan pasar terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi strategi digital, persaingan pasar, transformasi digital, dan kinerja UMKM di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi digital terhadap transformasi digital UMKM di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh persaingan pasar terhadap transformasi digital UMKM di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh persaingan pasar terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui apakah transformasi digital memediasi pengaruh strategi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui apakah transformasi digital memediasi pengaruh persaingan pasar terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung dengan mengkaji peran strategi digital dan persaingan pasar sebagai faktor penting. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang ini dan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi pelaku UMKM di Kota Bandung dalam mengevaluasi apakah transformasi digital memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka, serta mengevaluasi apakah strategi digital dan persaingan pasar berpengaruh bagi mereka untuk melakukan transformasi digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Pemerintah Daerah Kota Bandung dalam membuat kebijakan terkait transformasi digital untuk UMKM di Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang relevan dengan topik yang diteliti yang mencakup teori-teori terkait penelitian, teori-teori penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang mencakup karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi instansi atau lembaga terkait untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik serupa.